BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan tingkat kapabilitas manajemen keamanan informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kediri, proses APO13 *Manage Security* mendapatkan skor 22,46% pada kategori P (*Partially Achieved*) yang berarti telah ada beberapa bukti yang mendekati dan beberapa capaian proses atribut yang dinilai. Hal ini dikarenakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada Diskominfo Kab. Kediri belum diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup yang ditentukan. Selama ini, praktik mengacu Peraturan Bupati SBPE yang mengatur terkait keamanan secara global.

Sedangkan DSS05 *Manage Security Services* mendapatkan skor yang lebih tinggi yaitu 70,74% pada kategori L (*Largely Achieved*) yang berarti telah ada bukti dari pendekatan yang terstruktur dan pencapaian yang konkret dari proses atribut yang dinilai. Dan dapat disimpulkan bahwa manajemen keamanan layanan pada Diskominfo Kab. Kediri telah dilakukan dengan baik namun terdapat kekurangan dalam hal pendokumentasian.

Dengan demikian, kedua proses pada level yang sama yaitu level 1 (*Performed*) di mana pada level ini proses yang diimplementasikan mendekati atau mencapai tujuan prosesnya. Selain itu, Diskominfo Kab. Kediri memiliki harapan pada level 3 (*Established Process*) sehingga terdapat 2 level kesenjangan dari level saat ini. Saran perbaikan disusun berdasarkan temuan praktik dasar dan produk

kerja yang belum terpenuhi pada level 1 sehingga dapat mencapai kategori F (*Fully Achieved*) dan dibutuhkan pemenuhan 2 level untuk mencapai level harapan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kediri disarankan untuk mempertimbangkan dan melaksanakan saran perbaikan pada proses APO13 *Manage Security* dan DSS05 *Manage Security Services* serta secara rutin mengkomunikasikan praktik kerja sehingga staf teknis maupun pihak manajemen memahami kebutuhan atau masalah di lapangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan fokus proses berbeda dengan pemetaan tujuan perusahaan dan tujuan TI berbeda sehingga didapatkan hasil evaluasi keamanan informasi yang beragam.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perancangan produk kerja yang belum terpenuhi dan rancangan tata kelola TI untuk mencapai level harapan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kerangka kerja lain seperti ISO/IEC 27001 sebagai perbandingan pengukuran dengan fokus kontrol-kontrol keamanan.